

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan bisnis di era globalisasi ini menimbulkan kompetisi antar perusahaan semakin ketat. Hal ini memerlukan upaya yang diperlukan oleh perusahaan besar maupun kecil dalam meningkatkan usahanya secara efektif maupun efisien agar dapat memiliki daya tarik pada perusahaan. Perusahaan diwajibkan untuk terus melakukan inovasi baik dalam hal teknologi, kualitas produksi, sumber daya manusia maupun strategi yang diterapkan harus dilakukan perusahaan untuk bisa berkompetisi dengan perusahaan yang lain. Untuk melakukan pengembangan bisnis pada perusahaan, perusahaan membutuhkan tambahan pendanaan yang tidak sedikit. Pemenuhan dana pada perusahaan tersebut berasal dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal. Apabila perusahaan dalam melakukan pertumbuhan perusahaan mengutamakan sumber dana dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan, sedangkan modal perusahaan sudah digunakan semua, maka opsi lain untuk melakukan pertumbuhan yang meningkat dibutuhkan tambahan dana dari dana eksternal. Sumber dana internal merupakan sebuah dana yang diperoleh melalui dari dalam perusahaan, seperti laba ditahan. Sedangkan dana eksternal merupakan sebuah dana yang diperoleh dari luar perusahaan seperti dana yang diperoleh melalui kreditur maupun investor yang berupa hutang maupun ekuitas. Penggunaan hutang maupun modal sendiri ini sebagai pendanaan perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal.

Struktur modal merupakan bagian terpenting dalam keputusan yang diambil oleh manajemen keuangan perusahaan karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Peranan dari seorang manajer keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Proses dalam pengambilan keputusan pendanaan untuk mengambil pendanaan mana yang lebih efisien untuk perusahaan seringkali menjadi keputusan yang berat bagi manajer keuangan. Seorang manajer keuangan harus melakukan pembenahan struktur modal agar perusahaan mengalami struktur modal yang optimal sehingga dapat bertahan dalam bersaing dan terhindar dari adanya pembengkakan biaya modal seminimal mungkin. Dalam mengelola struktur modal, seorang manajer keuangan harus sangat berhati-hati dalam mengambil tindakan karena dapat mempengaruhi risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Risiko keuangan yang dimaksud ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya dan kemungkinan tidak tercapainya laba yang ditargetkan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan dapat dilihat dari bagaimana profitabilitas mampu memperoleh laba dan mendanai kegiatan operasionalnya sendiri, sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung tidak menginginkan menggunakan dana modal asing. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi adalah perusahaan yang mempunyai arus kas yang baik dan memiliki kas yang tinggi sehingga untuk membiayai operasional perusahaan ataupun keperluan perusahaan lebih menggunakan dana internal.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila jumlah modal yang di perlukan oleh perusahaan sangat besar, sehingga perusahaan perlu mencari dana tambahan dari eksternal begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti memiliki dana internal yang cukup untuk digunakan membayar kewajiban sehingga cenderung lebih menggunakan dana internal dibanding menggunakan dana eksternal.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecil nya suatu perusahaan yang dapat di lihat dari total aktiva, jumlah penjualan, rata – rata total penjual aset, dan rata – rata total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan maka makin besar juga dana yang di butuhkan oleh perusahaan sehingga akan cenderung menggunakan modal asing ketika dana dari internal sudah terpakai semua.

Pertumbuhan aset merupakan perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2005), perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan cenderung menggunakan dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan sudah tidak mencukupi untuk mendukung tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan.

Fenomena pada berita yang dimuat dalam www.cnbcindonesia.com Perusahaan properti PT Intiland Development Tbk (DILD) memperoleh fasilitas kredit sindikasi perbankan senilai Rp 2,8 triliun dari dua bank nasional yaitu PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) dan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Perusahaan Intiland mendapatkan fasilitas kredit dengan tenor selama 8 tahun, dengan rincian dari BBNI sebesar Rp 1,63 triliun atau 58,33% dan dari BBCA

sebesar Rp 1,17 triliun (41,67%) dengan tingkat bunga sebesar 10,5%. Perusahaan intiland memperoleh fasilitas pembiayaan adalah wujud dari kepercayaan sektor perbankan dan keuangan terhadap prospek usaha intiland. Diperolehnya kredit sindikasi ini berdampak positif bagi intiland untuk mengeksekusi rencana-rencana strategis dan memperkuat struktur keuangan serta meningkatkan kinerja usaha. Kredit sindikasi ini merupakan kredit investasi yang digunakan untuk mendanai ulang atau *refinancing* dan menambah modal kerja. Dana tersebut digunakan untuk mendanai ulang pinjaman dari 8 bank dan melunasi utang obligasi jatuh tempo tahun ini. Total pinjaman yang dibiayai ulang sebesar Rp 2,16 triliun, pelunasan obligasi sebesar Rp 428 miliar dan untuk *working capital* sekitar Rp 221,67 miliar. Dengan memperoleh tenor pinjaman yang dapat dikatakan cukup panjang, membuat lebih longgar dalam mengatur struktur keuangan dan pendanaan untuk pengembangan usaha.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dilihat perusahaan yang memiliki prospek baik akan lebih mudah memperoleh pendanaan dari luar perusahaan yang dimana disini berbentuk obligasi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur modal oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Kesuma (2014) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Adiyana dan Ardiana (2014) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Oetomo (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Primantara dan Dewi (2016) bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Agustin (2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Windayu (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Agustin (2015) bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Sari dan Haryanto (2013) bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan pernyataan diatas saya tertarik untuk meneliti “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi bangunan pada periode 2013-2017” yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti ini merupakan penelitian replikasi yang dilakukan oleh Aliftia Nawang Sari dan Hening Widi Oetomo (2016).

B. BATASAN MANFAAT PENELITIAN

1. Perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian ini terbatas pada variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset.
3. Periode penelitian antara tahun 2013-2017.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal?
2. Apakah likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal?
4. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
4. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara teoritis

Untuk menambah pemahaman di bidang manajemen keuangan, khususnya dibidang struktur modal. Selain itu bisa juga untuk menjadi referensi dalam

melakukan penelitian selanjutnya dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda.

2. Secara praktis

- a. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dengan mengetahui dampak positif dan negatif dari struktur modal . perusahaan yang memiliki struktur modal yang tinggi akan meningkatkan resiko bagi investor, sedangkan perusahaan dengan struktur modal yang rendah akan memiliki resiko rendah pula.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan pertimbangan dalam mengambil keputusan pendanaan struktur modal oleh manajemen perusahaan.